

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis saat ini semakin pesat seiring dengan bertumbuhnya teknologi yang semakin canggih membuat bermunculan usaha bisnis baru khususnya pada bisnis kuliner, sehingga persaingan antar pelaku bisnis semakin ketat. Pelaku bisnis diharapkan mampu memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen. Beragam jenis makanan Jawa Timur memiliki nilai yang sangat baik yang dapat memikat hati para penikmat kuliner untuk dibawa sebagai makanan oleh-oleh khas pada daerah tersebut, oleh karena itu pelaku bisnis harus mampu memberikan daya tarik pada produk yang akan di pasarkan.

Menurut Hunt dan Urwick (2016) *dalam* Nasution (2016:7) Bisnis adalah segala perusahaan apa pun yang membuat, mendistribusikan ataupun menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat serta mampu dalam membeli atau membayarnya. Bisnis dapat beroperasi dalam berbagai skala, dari usaha kecil hingga Perusahaan besar, dan melibatkan berbagai aspek seperti manajemen, pemasaran, keuangan, dan sumber daya manusia. Salah satu bidang bisnis yang berkembang pesat dan memiliki peluang besar adalah bisnis kuliner, yang menawarkan berbagai produk makanan khas daerah sebagai daya tarik utama.

Beragam jenis makanan di Jawa Timur memiliki nilai sangat baik yang dapat memikat hati para penikmat kuliner. Wilayah Jawa Timur memiliki 29 Kabupaten dan 9 Kota. Setiap Kabupaten memiliki makanan khas yang menjadi daya tarik wisata kuliner. Salah satunya yang ada pada Kabupaten Situbondo yang memiliki makanan khas Rengginangnya. Keberagaman jenis makanan di Jawa Timur dapat menciptakan peluang besar bagi para wirausahawan dalam industri UMKM. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang saat ini berkembang pesat di Kabupaten Situbondo yaitu usaha yang memproduksi kudapan salah satunya produk rengginang. Rengginang merupakan makanan ringan yang berbentuk bulat pipih, memiliki rasa yang gurih dan bertekstur renyah setelah digoreng. Terdapat dua jenis ketan yang biasanya digunakan untuk pembuatan rengginang tersebut, di antaranya

beras ketan putih dan hitam dengan memberikan beberapa varian rasa antara lain rasa terasi, rasa udang, rasa ikan, dan lainnya. Bahan tambahan yang digunakan dalam pembuatan rengginang yaitu bawang putih, garam dan penyedap rasa.

Sentra produksi industri UMKM Rengginang dengan produktivitas tertinggi, terletak di Desa Gumuk, Kelurahan Gelung, Kecamatan Panarukan. Desa ini merupakan sentra penghasil produk rengginang, yang dimana rata-rata tiap rumah memproduksi rengginang. Produsen produk rengginang yang cukup lama berdiri dengan kapasitas produksi tertinggi yaitu UD Tiga Bintang. UD Tiga Bintang berlokasi di Kampung Gumuk Tengah, Kelurahan Gelung, Kecamatan Panarukan. UD Tiga Bintang telah berdiri sejak tahun 2000 dengan kepemilikan Ibu Hartatik dan kini dikelola oleh putranya, Rico Firmansyah. Produk rengginang yang dihasilkan di UD Tiga Bintang yaitu berbentuk lingkaran pipih dan bulat dengan beberapa varian rasa antara lain rasa ikan, rasa terasi, rasa bawang dan rasa udang. Varian rasa yang paling diminati yaitu varian terasi, dimana merupakan permintaan tertinggi di antara varian rasa lainnya yang produksinya bisa mencapai 1 sampai 1,5 kuintal per harinya. Berdasarkan informasi dari Pak Rico selaku narasumber sekaligus pengelola, UD Tiga Bintang pada saat menjelang hari raya lebaran Idul Fitri dan liburan akhir tahun, mampu memproduksi rengginang dua kali lipat dari hari normal dengan rata-rata penggunaan bahan baku beras ketan sebanyak 200 Kg per hari. Produksi tersebut mampu menghasilkan 400 bungkus. Harga satu bungkus produk rengginang yaitu Rp 17.000 untuk varian rasa ikan, terasi dan bawang, sedangkan untuk varian rasa udang seharga Rp. 19.000.

Sebagai usaha yang telah berdiri sejak lama, UD Tiga Bintang menghadapi beberapa kendala dalam proses pengembangannya. Permasalahan tersebut meliputi dari aspek hukum, UD Tiga Bintang belum melengkapi legalitas usaha secara penuh, seperti belum memiliki Tanda Daftar Perusahaan (TDP), *faksimile*, dan *email* resmi yang penting untuk meningkatkan profesionalisme dan kepercayaan pelanggan. Dari aspek pemasaran, distribusi produk masih terbatas pada jalur internal dan dilakukan langsung oleh pemilik usaha tanpa melibatkan agen atau perantara, sehingga penguasaan pasar menjadi sempit. Segmentasi pasar juga belum optimal, karena masih terbatas pada wilayah geografis sekitar, dan promosi belum

dilakukan secara aktif, baik secara *offline* maupun *online*. Dari aspek produksi, proses pembuatan produk masih didominasi oleh teknologi manual dan sebagian semi-teknologis, yang berpotensi menghambat peningkatan kapasitas produksi. Pada aspek manajemen dan sumber daya manusia (MSDM), sistem manajemen usaha masih sederhana dan belum memiliki struktur organisasi yang formal, karena usaha ini dianggap sebagai bisnis keluarga. Sementara itu, dari aspek lingkungan, persaingan cukup ketat karena banyak usaha rumah tangga di sekitar lokasi yang memproduksi rengginang dengan jarak antar produsen yang sangat dekat. Pada aspek keuangan, UD Tiga Bintang belum memiliki sistem pembukuan yang formal, sehingga pengelolaan dan pemantauan keuangan belum teratur dan berisiko menghambat perencanaan keuangan yang akurat.

Berdasarkan permasalahan yang ada pada usaha agroindustri di atas guna meningkatkan, produktivitas, daya saing usaha, dan pemasaran pada UD Tiga Bintang. Pentingnya pengambilan keputusan yang tepat untuk memperbaiki dan mengembangkan usaha adalah poin penting dalam penelitian ini. Oleh karena itu Pendekatan *Decision Support System* (DSS) dapat menjadi salah satu alternatif pilihan untuk menganalisis dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi di dalam perusahaan, yang mencakup berbagai aspek yaitu, aspek hukum, aspek pemasaran, aspek produksi, aspek manajemen sumber daya manusia, aspek lingkungan, dan aspek keuangan pada aplikasi DSS UMKM *version 2.0*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kelayakan non finansial pengembangan usaha Agroindustri Rengginang pada UD Tiga Bintang?
2. Bagaimana kelayakan finansial yang meliputi aspek keuangan pada UD Tiga Bintang?
3. Bagaimana strategi pengembangan yang dapat dilakukan pada usaha Agroindustri Rengginang UD Tiga Bintang berdasarkan hasil analisis menggunakan *Decision Support System* (DSS)?

1.3 Tujuan

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kelayakan non finansial meliputi kinerja Aspek Hukum, Pemasaran, Produksi, Lingkungan, Manajemen dan Sumber Daya manusia pada usaha Agroindustri Rengginang pada UD Tiga Bintang.
2. Menganalisis kelayakan finansial meliputi Aspek keuangan pada usaha Agroindustri Rengginang pada UD Tiga Bintang.
3. Mengidentifikasi dan memberikan rekomendasi strategi perbaikan yang bisa dilakukan pada usaha Agroindustri Rengginang pada UD Tiga Bintang.

1.4 Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah diuraikan di atas, manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
Penelitian ini digunakan sebagai memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Sarjana Terapan Program Studi Manajemen Agroindustri. Penelitian ini juga merupakan wujud pengembangan dan penerapan ilmu yang diperoleh dengan menganalisis suatu permasalahan yang terjadi di suatu perusahaan dengan menggunakan *software* DSS UMKM.
2. Bagi Perusahaan
Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bahan evaluasi untuk melakukan perbaikan dalam pengembangan usaha Agroindustri pada UD Tiga Bintang dan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan Keputusan.
3. Bagi Akademis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai sistem pengembangan usaha dengan menggunakan pendekatan *Decision Support System* (DSS).